

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi kompetisi baik antar perusahaan-perusahaan lokal maupun internasional semakin ketat dan dituntut agar mampu menghadapi pasar yang kompetitif dengan tantangan-tantangan yang baru di masa yang akan datang. Tantangan-tantangan tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Oleh karena itu, para pemimpin perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan dan mengelola seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan dan keuangan secara tepat dan optimal. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, perusahaan membutuhkan peningkatan jumlah modal dan untuk mampu bertahan menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai daya saing yang tinggi bukan hanya dari keunggulan kualitas produk dan pelayanannya saja, tapi juga kejelian memperoleh dana yang paling menguntungkan bagi perusahaannya. Salah satu strategi memperkuat daya saing adalah dengan memenuhi kecukupan dana yang diperoleh dengan cara yang paling efektif dan efisien. Suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya dapat diperoleh dari beberapa alternatif, antara lain dengan modal sendiri (*equity*) dan modal pinjaman (utang). Dalam mendapatkan dana tersebut perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang dinamakan biaya modal.

Perusahaan harus dapat mempertimbangkan biaya modal karena biaya modal bertindak sebagai penghubung antara keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Biaya modal menjadi tingkat batas yang harus dicapai oleh sebuah investasi sebelum meningkatkan kekayaan pemegang saham. Biaya modal juga merupakan dasar yang sesuai untuk mengevaluasi kinerja periodik sebuah divisi atau bahkan seluruh perusahaan. Dalam hal ini, biaya modal menjadi penentu utama atas biaya yang terkait dengan investasi perusahaan.

Selain itu, biaya modal merupakan salah satu unsur yang penting dan dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Biaya modal ini perlu mendapat perhatian khusus mengenai bagaimana cara menetapkannya. Pendekatan yang

konvensional menganggap bahwa biaya modal adalah penjumlahan rata-rata tertimbang dari biaya utang, biaya *preferred stock* dan biaya modal sendiri.

Biaya modal yang tepat untuk semua keputusan adalah rata-rata tertimbang dari seluruh komponen modal (*Weighted Cost of Capital* atau WACC). Namun tidak semua komponen modal diperhitungkan dalam menentukan WACC. Hutang dagang (*accounts payable*) tidak diperhitungkan dalam perhitungan WACC. Hutang wesel (*notes payable*) hutang jangka pendek yang berbunga (*Short-term Interest-bearing debt*) dimasukkan dalam perhitungan WACC hanya jika hutang tersebut merupakan bagian dari pembelanjaan tetap perusahaan bukan merupakan pembelanjaan sementara.

Pada umumnya hutang jangka panjang dari modal sendiri merupakan unsur untuk menghitung WACC. Dengan demikian kita harus menghitung biaya hutang (*cost of debt*), biaya laba ditahan (*cost of retained earning*), biaya saham biasa baru (*cost of new common stock*), dan biaya saham preferen (*cost of preferred stock*). Biaya modal harus dihitung berdasarkan suatu basis setelah pajak (*after tax basis*) karena arus kas setelah pajak adalah yang paling relevan untuk keputusan investasi.

Banyak perusahaan yang telah Go Publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah perusahaan manufaktur sektor rokok PT Gudang Garam Tbk PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk . Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh produk yang dihasilkannya dan para pengkonsumsinya masih membutuhkan. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan rokok akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan, hal itu tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Maka dari itu akan dilakukan analisis mengenai kinerja perusahaan ini dilihat dari segi penggunaan biaya modalnya.

PT. Gudang Garam Tbk sebagai objek penelitian didasarkan karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan Rokok Termuka yang dimana pertimbangan bahwa produk yang dihasilkan adalah Rokok. Hal ini disebabkan karena memang tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia semakin tinggi dan padatnya aktivitas masyarakat sehingga pengkonsumsi rokok merupakan salah satu solusi untuk mengatasi aktivitas yang padat tersebut Terlebih lagi

pengonsumsi Rokok umumnya dipakai sebagian kaum yang telah menjadikan rokok kebutuhan. Menurut data perusahaan pada tahun 2013 laba perusahaan meningkat yaitu dari laba 2012 sebesar 4,068 milyar rupiah menjadi 4,383 Milyar rupiah yang artinya terjadi peningkatan, namun laba tersebut lebih menurun dibandingkan laba yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2011 yang memperoleh laba sebesar 4,958 Milyar. Selain itu, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebagai perusahaan manufaktur sektor konsumsi Rokok yang juga terkemuka di Indonesia yaitu sejak tahun 1930an . perusahaan yang pada Tahun 2010 memiliki pangsa pasar sebesar 29,1% ini. Namun sama halnya dengan perusahaan yang telah disebutkan sebelumnya memiliki laba yang tidak stabil dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul “**Analisis Perbandingan Biaya Modal pada PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah perbandingan biaya modal dilihat dari biaya hutang pada PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada periode 2009-2013?
2. Bagaimanakah perbandingan biaya modal dilihat dari biaya modal sendiri (biaya saham biasa dan biaya laba ditahan) pada PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada periode 2009-2013?
3. Bagaimanakah perbandingan biaya modal dilihat dari biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) pada PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada periode 2009-2013?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan periode 2009-2013

dari PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang sudah dipublikasikan, dengan menghitung Biaya Hutang, Biaya Modal Sendiri, dan Biaya Rata-rata Tertimbang (WACC) .

1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan biaya modal yang dilihat dari biaya hutang antara PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
2. Untuk mengetahui perbandingan biaya modal yang dilihat dari biaya modal (biaya modal sendiri dan biaya laba ditahan) antara PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
3. Untuk mengetahui biaya modal yang dilihat dari biaya rata-rata tertimbang antara PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan
Untuk memberikan informasi mengenai efisiensi biaya hutang, biaya saham preferen, biaya modal (biaya modal sendiri dan biaya laba ditahan) dan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) bagi perusahaan.
2. Bagi calon investor
menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Bagi Lembaga / Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis mengemukakan tinjauan teori menurut pendapat para ahli mengenai pengertian akuntansi biaya, pengertian biaya modal, faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal, komponen biaya modal dan pengertian biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi identifikasi variabel dan defenisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis serta hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian ini

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dan saran dari isi pembahasan yang relevan dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada Bab IV.